

## Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram

Yuniarti<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Ilham Syahrul Jiwandono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [Yuniarti6554Y@gmail.com](mailto:Yuniarti6554Y@gmail.com)

### Article History

Received : March 28<sup>th</sup>, 2022

Revised : April 23<sup>th</sup>, 2022

Accepted : May 11<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Pendidikan adalah modal utama suatu peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, yang merupakan suatu interaksi manusia dengan lingkungan yang secara sadar dan terarah. Di sekolah dasar, seorang peserta didik dapat memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter atau kebiasaan belajar pada anak, dimana keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam keluarga melalui peran orang tua anak akan belajar dan menyerap berbagai pengalaman hidup terutama dalam belajar guna membentuk karakter anak, dalam proses belajar mengajar, hingga menyangkut sumber daya manusia untuk suatu kemajuan bangsa karna melalui pendidikan inilah tercipta generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan mandiri untuk mewujudkan pendidikan tersebut diperlukan suatu cara yang terencana, terarah dan berkelanjutan serta peran yang aktif dalam suatu keberhasilan program pendidikan nasional yang berkembang saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Gugus 06 Mataram. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik *Propability Sampling* dengan cara pengambilan sample yaitu *sample random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji hipotesis yang digunakan analisis *product moment*. Penelitian dilakukan di SDN Gugus 06 Mataram. Alat pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga hasil yang diperoleh signifikan antara variabel X dan Y, dimana pola asuh demokratis orang tua semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa saling mempengaruhi.

**Kata Kunci:** Pola asuh demokratis orang tua, kemandirian belajar

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karna melalui pendidikan inilah tercipta pola domokratis (*Authotitative Parenting*) pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk keperibadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikirain. Ciri-ciri pola asuh ini yaitu anak diberi kesempatan untuk mandiri serta mengembangkan kontrol internal, anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua serta turut melibatkan dalam pengambilan, keputusan, memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Menurut Thoha (1996) yang menggunakan bahwa pola asuh demokratis orangtua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak, baik dalam sudut tinjauan agama, sosial masyarakat maupun tinjauan individu.

Pola asuh adalah suatu tindakan yang dipakai oleh orangtua untuk mengasuh seperti; (merawat, menjaga atau mendidik anak). (Gunarsa, 1991: 108-109). Dalam penelitian ini pola asuh orangtua yang dimaksud adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat dan mendidik yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.

Pola asuh demokratis jika diterapkan di zaman sekarang ini akan lebih fleksibel bila terdapat generas yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan juga mandiri untuk mewujudkan program tersebut diperlukan cara yang terencana, terarah, berkelanjutan serta peran aktif semua pihak yang terlibat dibandingkan pola asuh tradisional yang terkesan otoriter atau mungkin pola asuh yang bebas dimana anak diberi kesempatan mengikuti untuk menyampaikan pendapat dan diikutsertakan dalam pemecahan masalah yang muncul dalam keluarga. Disamping itu didalam pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri.

Menurut Khon dalam (Krisnawati, 2007) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua yang berinteraksi dengan anaknya dengan sikap orang tua ini meliputi tindakan, cara orang tua memberikan suatu aturan-aturan, hukuman maupun hadiah untuk menunjukkan otoritasnya terhadap anak dengan cara memberikan perhatian serta tanggapan yang lebih terhadap anak.

Menurut Habibi (2005). Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa pola asuh merupakan proses suatu interaksi orangtua dengan anak dalam suatu pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh demokratis adalah sikap orang tua dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menentukan sikap dan perilaku yang baik.

Menurut Suhendri (2011, hlm, 34), kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri. Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginan secara nyata (tidak tergantung sama orang lain), dalam hal ini siswa tersebut mampu menentukan cara belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Berdasarkan observasi anak-anak di SDN Gugus 06 Mataram berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, TNI, petani, buruh tani, buruh bangunan dan dari keluarga yang dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari latar belakang keluarga yang berbeda tersebut dapat membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dalam setiap

keluarga di dalamnya.

Kemandirian berasal dari kata mandiri artinya berdiri sendiri. Dalam melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi memerlukan bantuan dari orang lain, mampu mengatasi kesulitan dan dapat menyelesaikan pekerjaan dan mampu bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatannya sendiri dan mampu menerima dirinya serta kekurangan dan kelebihanannya (Puerwodarminto, 1984; 630).

Kajian tentang pola asuh demokratis orangtua terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Gugus 06 Mataram belum pernah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam mewawancarai guru kelas V di masing-masing sekolah dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh demokratis orangtua di sekolah tersebut cukup baik. Namun dari keseluruhan tidak semua anak di kelas V tersebut memiliki kesadaran pribadi yang dapat melibatkan siswa sebagai pribadi individu yang tidak memprioritaskan dirinya dalam mengambil keputusan akan tetapi merak justru ragu-ragu dalam mengambil sikap realistis terhadap kemampuan mereka sendiri. Berdasarkan hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orangtua, terhadap kemandirian belajar siswa di SDN Gugus 06 Mataram.

## METODE

Dalam penelitian ini langkah-langkah dalam memulai penelitian untuk menemukan suatu pokok permasalahan dan menentukan solusi yang tepat, pengumpulan data, validasi ahli, revisi, angket, uji coba angket, untuk mengetahui kelayakan sebuah angket yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Dengan penelitian ini, wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus 06 Mataram. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk validasi ahli. Angket yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert yang terdiri dari instrument untuk respon siswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode korelasional. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari masukan atau saran dari validator pada tahap validasi sedangkan data diperoleh dari instrument penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik analisis *statistik* dengan

rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan;

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sample

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\sum XY$  = Jumlah nilai perkalian variable X dan Y

$(\sum X)^2$  = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$(\sum Y)^2$  = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

Dalam penelitian ini Nilai  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan dengan Tabel r *product moment*. Jadi kemungkinan yang terjadi yaitu :

• Jikar $_{xy} \geq r_{Tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan valid.

• Jikar $_{xy} \leq r_{Tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

Instrument yang valid dapat dijadikan sebagai alat ukur pada penelitian.

Kriteria Validitas seperti Tabel berikut;

Tabel 1. Uji Validitas

No	Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
1	$X > (Mi + 1.SDi)$	$X > 90$	Sangat Tinggi
2	$Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$	$75 \leq X \leq 90$	Tinggi
3	$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$	$60 \leq X < 75$	Sedang
4	$X < (Mi - 1.SDi)$	$X < 60$	Rendah

Deskripsi yang dimaksud adalah distribusi frekuensi yang terdiri dari skor rata-rata, skor maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel pola asuh demokratis orang tua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Gugus 06 Mataram penelitian ini menggunakan variabel pola asuh orang tua (X) dan kemandirian belajar siswa (Y). Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

#### Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	110	.351	.230	-.770	.457
Kemandirian Belajar Siswa	110	.100	.230	-.898	.457
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan hasil analisis Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian belajar

siswa mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Hipotesis

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	827.310	1	827.310	<b>3.198</b>	.077 <sup>b</sup>
	Residual	27941.863	108	258.721		
	Total	28769.173	109			
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis Orang Tua						

Dapat disimpulkan bahwa, hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa di SDN Gugus 06 Mataram diterima, dan telah teruji kebenarannya dimana  $t_{hitung} 3,198 > r_{Tabel} 0,1874$ .

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis terdapat hubungan

yang signifikansi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa diterima dan telah teruji kebenarannya dimana  $t_{hitung} 8,392 > t_{Tabel} 1,903$ .

Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil Uji-t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.165	8.242	<b>8.392</b>	.000
	Pola Asuh Demokratis Orang Tua	.175	.098	.170	1.788
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa					

### Pembahasan

Pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar di SDN Gugus 06 Mataram tahun 2020/2021 memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah tercipta generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan juga mandiri.

Kemandirian belajar adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya antara pola asuh demokratis orangtua dengan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Gugus 06 Mataram tahun

2020/2021. pola asuh orangtua semakin tinggi pula tingkat kemandirian. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini berbunyi ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar siswa.

Tridhonanto (2014:12) menyatakan bahwa pola asuh demokratis orangtua dapat diklarifikasikan menjadi tiga yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter (*Authoritative Parenting*) pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk keperibadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dengan ancaman-ancaman. Ciri-ciri pola asuh ini yaitu anak harus tunduk dan patuh terhadap orangtua, pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat ketat, anak

hampir tidak pernah mendapat fujian dan orang tua yang tidak mengenal kompromi dalam komunikasi biasanya berisi satu arah.

Tridhonanto (2014:5) suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.

Pola asuh ini ditandai dengan anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan anak diakui sebagai pribadi dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap secara berlebihan yang melampaui kemampuan anak, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

Pengujian dalam hipotesis ini dapat menggunakan teknik analisis korelasi. Melalui pengujian hipotesis ini akan dapat diketahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Maka dengan demikian hipotesis dapat diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah mengenai terdapat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa mempunyai frekuensi yang berdistribusi yang terdiri dari skor rata-rata, skor maksimum, skor minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan berdistribusi pada variabel-variabel pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gugus 06 Mataram, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Berdasarkan hasil validitas ahli angket dinyatakan valid dan layak digunakan dalam respon siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa angket yang digunakan sangat layak dan valid untuk respon peserta didik yang mendapatkan responden dengan mempunyai skor rata-rata yang diperoleh dari butir pertanyaan yang sudah diuji kelayakannya di kelas V SD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis, mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah guru SDN Gugus 06 Mataram yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## REFRENSI

- Astuti (2005). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*. Jurnal Psikolog, 2014. *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo, Gramedia Fadjeri, 2011. Statistik I. Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D & Yulia Singgih D. Gunarsa (1991). *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Habibi (2015). *Bimbingan Bagi Orangtua dalam Penerapan Pola Asuh untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak*. Bandung: Universitas Putera Indonesia. Jurnal Online. (diakses pada tanggal 12 Juni 2020).
- Hurlock, Elizabet (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hvighurst (2002). "Aspek-aspek kemandirian belajar" Skripsi Psikologi 2018. Rettha Naofica Simbolon yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Di SMA 1 Lubuk Pakam" Universitas Medan Area.
- Kemeterrian Pendidikan (2017). *Menumbuhkan kemandirian pada anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemeterrian Pendidikan (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua : Pengasuhan Positif* Cetakan Pertama Juli 2016. Jakarta : Juli 2016.
- Kiswanti (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*. Jurnal Penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian

- Anak Di TK Pangudi Luhur Bernandus Semarang Tahun 2014”.
- Mahmuud (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Riduwan, dkk (2015). *Rumus Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, syaudih (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orangtua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta. Jurnal Online. (diakses pada tanggal 16 September 2020).
- Sugiyono (2015). *Metodelogi Penelitian dan Pengembangan*. Bandung. Alfabeta.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1 (1): 29-39.
- Thoaha (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia. Jurnal Online. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2020).